

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen: Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Dicky Hidayat¹, Sri Hermuningsih², Alfiatul Maulida³

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

dickyhidayat70@gmail.com, hermun_feust@yahoo.co.id, alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the independent variables (X), namely: Profitability, Liquidity, Leverage, and Company Size on Dividend Policy in the Consumer Goods Industry sector companies. This study uses a quantitative descriptive approach, and the data used are secondary data from official sources. The population in this study were all companies in the Consumer Goods Industry sector, totaling 60 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling by taking into account certain conditions that had been agreed upon so that the authors decided to use 10 companies as samples. With the observed time span for 5 years, the data obtained is 50 data. The source of the data is secondary data. The quality of the data was tested using Descriptive Analysis Techniques, Classical Assumption Test, and Multiple Linear Analysis. The data analysis technique uses the t statistic test, f statistic test, and the coefficient of determination (Adjust R²). The partial test results in this test show that Profitability and Liquidity have a positive effect on Dividend Policy, while Leverage and Firm Size have a negative effect on Dividend Policy. Simultaneous test results show that the free factors of Profitability, Liquidity, Leverage, and Company Size also have a positive and significant effect on Dividend Policy in the Consumer Goods Industry sector on the ISX for the 2016-2020 period.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Dividend Policy.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*. Metode penelitian ini menggunakan dekriptif kuantitatif, dan data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber resmi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *Consumer Goods Industry* yang berjumlah 60 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memperhatikan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati sehingga penulis memutuskan menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel. Data yang diperoleh dengan waktu pengamatan 5 tahun adalah 50 data. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Kualitas data diuji menggunakan Teknik Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Linier Berganda. Teknik analisis data menggunakan Uji Statistik t, Uji Statistik f, dan Koefisien Determinasi (Adjust R²). Hasil pengujian secara parsial pada pengujian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Leverage dan Ukuran Perusahaan

berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa faktor bebas Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan sekaligus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada sektor *Consumer Goods Industry* di BEI Periode 2016-2020.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha sekarang ini yang melambung pesat membuat pengusaha harus lebih peka dalam mengelola perubahan. Kebutuhan pembeli yang makin beragam dan makin berkembang, menjadikan perusahaan dituntut untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pembelinya. Karena pembeli berminat akan kualitas yang tinggi, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk membuat barang yang lebih baik dari perusahaan yang lainnya.

Persaingan ekstrem yang terjadi membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk membuat posisi keuangannya lebih membumi. Tambahan modal adalah salah satu cara perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi keuangan dunia saat ini. Hal itu mendorong perusahaan berlomba untuk menggiring pendukung keuangan dalam aktivitas permodalan perusahaan. Pasar modal adalah tempat penyandang dana dan calon pendukung keuangan dapat melihat seberapa baik posisi moneter perusahaan atau bagaimana perusahaan memutuskan untuk memiliki pilihan untuk memberikan manfaat di masa depan kepada mereka, menawarkan ekspresi moneter yang didistribusikan oleh perusahaan. Sebagai sumber perspektif bagi pendukung keuangan dalam mengevaluasi perusahaan (Ardiyansah & Amanah, 2020).

Dividen adalah pembagian keuntungan oleh perusahaan kepada investor tergantung pada jumlah saham yang diklaim. Dividen adalah semua keuntungan atau kemalangan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode yang dirinci oleh badan pengatur kepada investor atau dalam pertemuan Investor Komprehensif (Sari *et al.*, 2016). Pendukung keuangan pada umumnya akan lebih menyukai keuntungan dibandingkan dengan peningkatan modal, karena keuntungan menjamin sesuatu yang lebih pasti. Hal ini sama dengan teori *bird in the hand* yang menyebutkan bahwa pendukung keuangan condong memilih keuntungan ke arah yang naik bukannya turun. Penjelasan, yang membuat pendukung keuangan cenderung memilih kenaikan keuntungan adalah kepastian. Sementara itu, menginginkan peningkatan nilai saham adalah suatu hal yang tidak pasti. Oleh karena itu, dividen reguler dianggap memberikan kepastian yang lebih menggiurkan daripada peningkatan modal.

Makin menonjol keuntungan yang akan dibayarkan kepada investor, makin kecil keuntungan yang dapat ditahan oleh perusahaan tersebut. Sebenarnya jika makin kecil keuntungan yang akan dibayarkan kepada investor, makin diperhatikan keuntungan yang dapat ditahan oleh perusahaan tersebut (Sudana, 2015). Kebijakan dividen memainkan peran yang tidak dapat disangkal bagi perusahaan dalam memutuskan apakah keuntungan yang didapat akan dibagikan kepada investor atau diadakan untuk membantu pengembangan perusahaan. Strategi pembagian laba dalam perusahaan akan memutuskan penyebaran laba kepada investor. Penting sekali bagi perusahaan dalam memutuskan apakah manfaat yang diperoleh akan diedarkan kepada investor atau diadakan untuk membantu pengembangan perusahaan. Strategi pembagian laba dalam perusahaan akan menentukan penyebaran laba kepada investor (Idawati & Sudiarta, 2014).

Kebijakan dividen sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai komponen. Contohnya bisa dipengaruhi oleh pameran keuangan perusahaan seperti yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan kemudian dibedah dengan menggunakan pengujian rasio keuangan. Rasio yang dapat memengaruhi kebijakan dividen mencakup profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan (Novatiani & Oktaviani, 2012). Menurut Aryani & Muliati (2020), profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan adalah sedikit contoh komponen yang bisa memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Ada banyak komponen yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, namun pada tinjauan ini memanfaatkan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau laba (Idawati & Sudiarta, 2014). Menurut Sudana (2015), profitabilitas diprosikan dengan memanfaatkan Return on Asset (ROA). ROA dapat menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk memanfaatkan setiap sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan setelah dikurangi beban. Rasio ini sangat berguna kaitannya dengan manajemen perusahaan untuk bisa menilai keefektifan dan produktivitas manajemen perusahaan dalam menangani semua sumber daya dalam perusahaan.

Likuiditas perusahaan dianggap sebagai instrumen untuk meramalkan laju keuntungan dari bunga sebagai keuntungan bagi investor (Widyawati, 2018). *Current ratio* saat ini secara teratur digunakan sebagai rasio untuk mengukur likuiditas, mengingat persyaratan kontrak kredit. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang layak akan menyebarkan keuntungannya kepada investor sebagai keuntungan uang. Bagi penyandang dana, keuntungan tunai adalah keuntungan dari spekulasi dari modal yang mereka masukkan sebagai tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. Sedangkan bagi manajemen perusahaan, laba tunai merupakan pengeluaran kas yang mengurangi uang yang ada dalam perusahaan (Suharli, 2006).

Leverage adalah instrumen yang diterapkan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang kewajiban jangka panjangnya lebih menonjol daripada sumber daya yang ada. Rasio kewajiban yang tinggi dapat membangun manfaat, namun kewajiban yang tinggi juga dapat memperluas bahaya jika ukuran kewajiban melampaui semua sumber daya perusahaan. Jika keuntungan yang dihasilkan dari transaksi tinggi, perusahaan akan memperoleh manfaat yang tinggi, karena hanya membayar bunga tetap. Sebaliknya, apabila keuntungan bisnis berkurang, perusahaan bisa menanggung kemalangan karena biaya kerja dan beban bunga yang bagaimanapun perlu dibayar (Halim & Hanafi, 2009). Penggunaan kewajiban untuk tugas-tugas perusahaan yang sepenuhnya bertujuan untuk memperluas nilai perusahaan, dapat menimbulkan bahaya tinggi yang muncul dari kewajiban yang berkembang (Prastya & Jalil, 2020).

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan yang ditandakan dari kelengkapan sumber daya yang ada (Aryani & Muliati, 2020). Ukuran perusahaan merupakan sebuah instrumen penduga yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Makin besar dan mapan suatu perusahaan akan punya pengetahuan yang lebih mumpuni, memiliki pekerja kelas atas, dan lebih jauh lagi sumber daya yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sari, dkk, 2016). Seperti yang ditunjukkan oleh (Putu, dkk, 2014) perusahaan besar pada umumnya akan menggunakan aset-aset internal yang ada di dalam perusahaan tersebut daripada menggunakan modal yang didapat dari kewajiban untuk melaksanakan aktivitas operasional mereka. Ukuran perusahaan dapat digambarkan dari sumber daya absolutnya, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasarnya. Sumber daya perusahaan dipandang lebih mampu dalam menunjukkan ukuran perusahaan.

Dari uraian latar belakang pada penelitian ini, penulis ingin melakukan pengujian faktor-faktor apa yang dapat memberikan pengaruh atas kebijakan dividen. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan pengujian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang tercantum di BEI".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas Mempengaruhi Kebijakan Dividen?
2. Apakah Likuiditas Mempengaruhi Kebijakan Dividen?
3. Apakah Leverage Mempengaruhi Kebijakan Dividen?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kebijakan Dividen?
5. Apakah faktor independen berpengaruh secara simultan terhadap faktor dependen?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji dampak Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji dampak Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji dampak Leverage terhadap Kebijakan Dividen.
4. Untuk mengetahui dan mengkaji dampak Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.
5. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel bebas.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Pengujian ini mempergunakan metodologi kuantitatif. Metodologi yang memanfaatkan informasi sebagai angka adalah metodologi kuantitatif. Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk menemukan dampak antar faktor. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2014 dalam Prastya & Jalil, 2020) bahwa metodologi kuantitatif yang berafiliasi dengan jenis kausal adalah jenis pemeriksaan yang menjelaskan dampak faktor bebas terhadap variabel terikat.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi adalah kawasan penyamarataan yang bersumber dari subjek atau objek yang memiliki ciri khas berbeda yang dikendalikan oleh analisis untuk dikonsentrasikan dan pada akhirnya ditarik ujungnya (Sugiyono, 2014 dalam Dewi & Sedana, 2018). Populasi yang dipakai pada pengujian ini yaitu 60 perusahaan di sektor Customer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sampel

Sebagaimana ditunjukkan oleh Indriantoro dan Supomo (2002 dalam Permana, 2016) sampel adalah bagian yang akan mewakili populasi dalam pengujian. Dalam pengujian ini digunakan sampel sejumlah 10 perusahaan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* atau pemilihan objek berdasar ciri tertentu, dengan aturan yang menyertainya:

- a. Tercantum sebagai pihak yang menerbitkan saham pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020 dan masih aktif melaporkan laporan keuangan perusahaan.

- b. Perusahaan dapat menunjukkan data secara rinci selama periode 2016-2020 yang mempunyai hubungan dengan variabel pada pengujian ini.
- c. Perusahaan membagi dividen kepada penyokong keuangan secara terus-menerus selama periode waktu pengujian.

Tabel 1 Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
4	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
6	INDF	Indofod Sukses Makmur Tbk
7	DLTA	Delta Jakarta Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasar persyaratan yang terdapat di atas, terdapat 10 perusahaan sektor *consumer goods* yang bisa mewakili kriteria dari total 60 perusahaan yang tercantum di BEI. Lama waktu pelaksanaan pengamatan dalam pengujian ini adalah 5 tahun, dengan demikian total data yang dipakai untuk pengujian kali ini yaitu 50 data.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengujian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian *purposive* adalah metode bermacam-macam informasi dengan memutuskan kualitas eksplisit yang sesuai dengan tujuan akhir peneliti. Sumber informasi yang dimanfaatkan adalah distribusi rangkuman laporan keuangan masing-masing perusahaan di sektor *Consumer Goods Industry* yang tercantum pada BEI tahun 2016-2020.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber informasi pada tinjauan ini adalah informasi sekunder, yang mengartikan informasi spesifik yang sudah ditangani oleh otoritas informasi penting dan melalui studi pustaka pada faktor yang berkaitan dengan masalah yang tengah dihadapi kemudian dipecahkan, diperkenalkan sebagai data. Informasi dalam pengujian ini diperoleh dari BEI dengan mengakses situs otoritas resmi www.idx.co.id, situs perusahaan terkait, kemudian informasi ditangani menggunakan tes terukur.

Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Tempat pengambilan informasi dilakukan di BEI dengan mengakses situs otoritas www.idx.co.id, kemudian informasi ditangani menggunakan tes terukur. Objek penelitian ini adalah perusahaan kawasan Industri Produk konsumsi pada BEI. Jangka waktu pengambilan informasi dalam pengujian ini adalah periode 2016-2020. Waktu penelitian direncanakan pada Agustus 2021 sampai saat berakhirnya penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Seperti yang ditunjukkan oleh (Samrotun, 2015) pengukuran deskriptif diharapkan memiliki pilihan untuk menentukan atribut informasi yang ditinjau dengan memanfaatkan mean, standar deviasi, nilai terkecil, dan nilai paling ekstrem untuk setiap faktor bebas. Variabel bebas pada tinjauan ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Variabel terikat pada pengujian ini yaitu Kebijakan Dividen yang menjadi pengujian selama 2016-2020.

Sebelum dilakukan uji t, uji F dan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedalitas, dan uji autokolerasi.

Analisis Linier Berganda

Untuk menentukan dampak dari faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat, khususnya di perusahaan area industri barang konsumsi yang tercantum di BEI, karenanya dipakai metode analisis linier berganda. Penyelidikan ini untuk memutuskan keterkaitan antarvariabel yang diujikan apakah setiap faktor independen berhubungan secara positif atau berlawanan dan juga guna menganalisa nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas meningkat atau menyusut. Dalam tinjauan ini, persamaan struktural terbentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

β (1,2,3,4) = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Leverage

X4 = Ukuran Perusahaan

e = Error

Teknik Analisis Data

1. Uji Koefisien regresi Parsial (uji-t)

Pengujian regresi pada tinjauan ini dilaksanakan melalui uji t terukur. Uji-t ini berarti untuk memutuskan apakah terdapat pengaruh faktor bebas dalam memperjelas faktor terikat. Uji pengukuran t memberikan gambaran ukuran pengaruh satu faktor bebas secara bebas dalam memperjelas keragaman variabel terikat. Uji-t menggunakan teori yang menyertainya (Ghozali, 2018):

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

β_i adalah koefisien faktor bebas ke-i sebagai nilai batas spekulasi. Nilai dari β biasanya dipandang sebagai tidak ada, menyiratkan bahwa tidak ada dampak variabel Xi pada Y. Dari hasil uji t, hasil yang mungkin diperoleh adalah:

- 1) Dengan asumsi pengukuran Sig t lebih kecil 0,05, H_0 ditolak dan H_a diakui
- 2) Jikalau pengukuran Sig t lebih besar 0,05, H_0 diakui dan H_a ditolak
- 3) Dengan asumsi pengukuran t lebih kecil t tabel, H_0 ditolak dan H_a diakui
- 4) Apabila t hitung lebih besar t tabel, maka H_0 diakui dan H_a ditolak

2. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F memperjelas kemungkinan akankah setiap faktor bebas yang dimasukkan pada model seluruhnya mempengaruhi variabel terikat yang dicoba pada tingkat Sig. lebih kecil dari 0,05 (Imam, 2013).

Uji F diarahkan guna melihat akankah faktor-faktor bebas benar-benar signifikan secara utuh mempengaruhi variabel terikat. Jika angka F yang ditentukan > angka F tabel, faktor bebas secara utuh mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna mengkuantifikasi ukuran kapasitas model untuk mengklarifikasi keragaman variabel terikat. Angka koefisien (R^2) di kisaran 0 dan 1. Dalam hal ini, apabila R^2 menunjukkan nilai yang kecil, hal itu menandakan adanya keterbatasan kapasitas faktor bebas dalam menerangkan variabel terikat. Jika nilainya mendekati satu, ini menunjukkan faktor bebas menyajikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksikan keragaman variabel terikat (Ghozali, 2018).

Definisi Variabel

Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen adalah pilihan untuk memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan disampaikan kepada investor sebagai laba atau akan ditahan sebagai pendapatan yang ditahan untuk biaya spekulasi di masa depan. Dengan asumsi perusahaan lebih condong untuk membagikan keuntungan sebagai dividen, ini akan mengurangi pendapatan yang ditahan dan kemudian mengurangi sumber daya mutlak perusahaan (Sartono, 2010).

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang secara tegas diidentifikasi dengan penjualan, sumber daya aktiva, dan modal sendiri (Prastya & Jalil, 2020). Profitabilitas yaitu kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat tertentu dari penjualan, sumber daya aset, dan modal saham yang tertentu. Ada 3 instrumen dalam melakukan pengukuran keuntungan yaitu pendapatan bersih, Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) (Hanafi & Halim, 2005 dalam Nurul & Suwitho, 2015).

Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah instrumen yang diterapkan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Halim & Hanafi, 2009). Perusahaan dengan nilai likuiditas signifikan dapat memberikan sinyal yang layak untuk mengedarkan keuntungan kepada investor, mengingat perusahaan tersebut dianggap siap untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Novita Sari & Sudjarni, 2015).

Leverage (X3)

Leverage adalah instrumen yang diterapkan oleh perusahaan guna melihat kapasitas perusahaan untuk pemenuhan kewajibannya secara keseluruhan. Dalam sebuah perusahaan, kewajiban hutang dapat mempengaruhi strategi dalam memberikan keuntungan kepada investor (Wicaksono & Nasir, 2014). Rasio leverage yang besar membuat perusahaan pada umumnya akan memperoleh keuntungan dalam jumlah yang minimum. Disebabkan keuntungan yang didapatkan perusahaan dimanfaatkan untuk memenuhi komitmen kewajibannya. Kewajiban jangka panjang umumnya disertai dengan persetujuan untuk menjamin kepentingan pemberi pinjaman (Trisna & Gayatri, 2019).

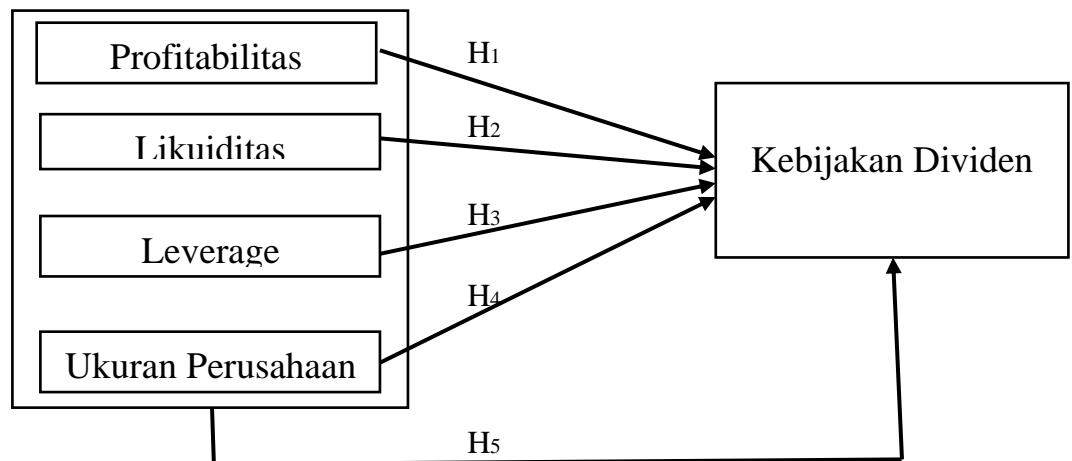
Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan sebuah instrumen yang dipakai untuk melihat ukuran besaran suatu perusahaan ditentukan oleh seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Permana, 2016). Ukuran perusahaan bisa dimanfaatkan oleh para penyandang dana sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk merinci apakah

perusahaan tersebut memiliki potensi spekulasi yang menjanjikan. Biasanya perusahaan dengan skala besar lebih gampang untuk masuk di bursa efek jika dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan internal perusahaan (Fillya, dkk, 2015).

Kerangka Pikir

Paradigma Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan Dividen

H₃ : Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H₅ : Profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan pandangan yang bisa diketahui dari angka terendah, angka tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil pengujian secara deskriptif dalam pembahasan ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.03	.46	.1651	.10317
UKURAN PERUSAHAAN	50	27.81	35.61	30.6953	1.95552
CR	50	.61	8.64	3.4126	2.23254
DEPT RATIO	50	.08	.76	.3545	.17879
DPR	50	.11	1.61	.6321	.32457
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah spss

Tabel di atas menunjukkan gambaran keseluruhan dari pengukuran yang menjelaskan faktor teikat dan faktor bebas, cenderung diklarifikasi sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas ditunjukkan oleh perantara *Return on Asset* (ROA). Dilihat dari konsekuensi pengukuran yang jelas dalam tabel, terlihat bahwa nilai ROA dasar adalah 0,03 dan nilai paling ekstrem adalah 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA pada pengujian ini bergerak dari 0,03 sampai 0,46 dengan nilai *mean* sejumlah 0,1651 pada standar deviasi 0,10317. Angka *mean* lebih menonjol dari standar deviasi, yaitu $0,1651 > 0,10317$, yang menunjukkan penyebaran nilai ROA sangat bagus.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diperkirakan menggunakan logaritma normal (Ln). Dilihat dari hasil pengukuran yang menggambarkan pada tabel, cenderung terlihat nilai dasar Ln adalah 27,81 dan nilai paling ekstrem adalah 35,61. Ini membuktikan nilai Ln dalam pembahasan ini naik dari 27,81 menjadi 35,61 dengan normal (rata-rata) sejumlah 30,6953 dengan standar deviasi 1,95552. Angka mean lebih menonjol daripada standar deviasi, yaitu $30,6953 > 1,95552$, yang berarti bahwa penyebaran nilai Ln bagus.

c. Likuiditas

Likuiditas perusahaan memakai perantara Current Ratio (CR). Mengingat hasil pengukuran yang jelas dalam tabel, sangat terlihat bahwa nilai dasar CR adalah 0,61 dan nilai paling ekstrem adalah 8,64. Ini menandakan besaran CR pada contoh pengujian ini naik dari 0,61 menjadi 8,64 dengan nilai *mean* sejumlah 3,4126 dengan standar deviasi sejumlah 2,23254. Angka mean melebihi standar deviasi, yaitu $3,4126 > 2,23254$, yang menandakan bahwa distribusi nilai CR sangat bagus.

d. Leverage

Leverage perusahaan memakai perantara *Debt to Total Asset* (DAR). Dilihat dari hasil pengukuran dalam tabel, terlihat nilai dasar DAR adalah 0,08 dan angka maksimum adalah 0,76. Ini mendakan besaran DAR pada contoh ulasan ini naik dari 0,08 hingga 0,76 dengan mean sejumlah 0,3545 dengan standar deviasi 0,17879. Angka mean lebih menonjol dari standar deviasi, yaitu $0,3545 > 0,17879$, yang berarti penyebaran nilai DAR bagus.

e. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan memakai perantara *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dilihat dari hasil pengukuran dalam tabel, sangat terlihat bahwa nilai dasar DPR adalah 0,11 dan nilai terbesar adalah 1,61. Ini menandakan besaran DPR pada contoh review ini berkisar dari 0,11 menjadi 1,61 dengan *mean* sejumlah 0,6321 dengan standar deviasi sejumlah 0,32457. Angka *mean* lebih menonjol dari standar deviasi, yaitu $0,6321 > 0,32457$, yang menyiratkan penyebaran DPR bagus.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25794342
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.038
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Mengingat hasil dari uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil dari penangan informasi menunjukkan bahwa informasi tersebut terdistribusi normal. Ini dikonfirmasi oleh konsekuensi dari Tes K-S yang menunjukkan angka Asymph. Sig (2-tailed) di atas 0,05 derajat kepentingan, yaitu 0,200. Ini menandakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.788	1.269

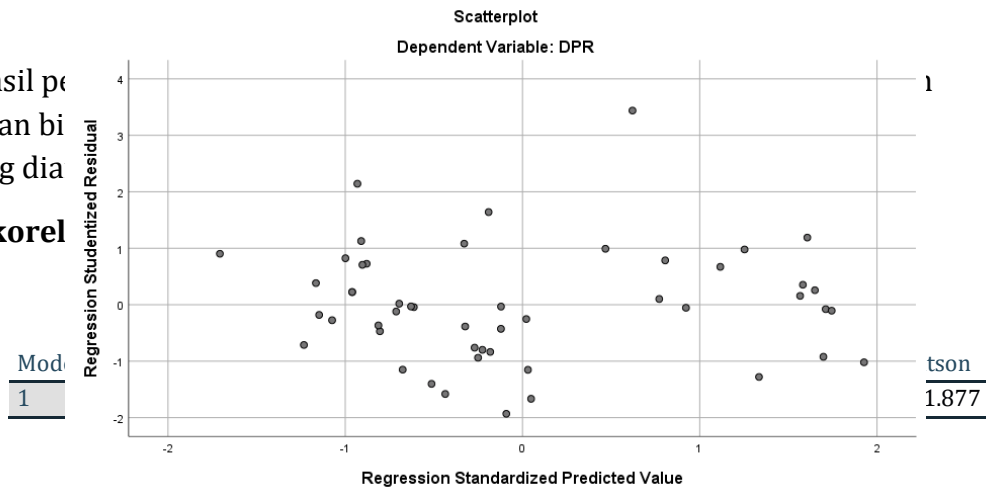
UKURAN PERUSAHAAN	.578	1.731
CR	.300	3.336
DEPT RATIO	.324	3.084

a. Dependent Variable: DPR

Dari pengujian multikolinieritas pada tabel 4.3, hasil yang didapat mengisaratkan tidak terdapat faktor bebas yang mempunyai angka tolerane > 0,10 atau VIF < dari 10, karenanya dapat ditarik kesimpulan regresi pada pengujian ini tidak ada data yang menandakan gejala multikolinieritas dan model regresi dapat dipakai.

Uji Heterokedastisitas

Hasil p
khusus, dan bi
cenderung dia
Uji Autokorel



Mengingat kesimpulan dari autokorelasi, angka Durbin-Watson adalah 1,877. Selain itu, nilai DW dikontraskan dengan angka dU dan $4 - dU$ yang didapat dalam tabel Durbin-Watson. Angka dU didapatkan dari tabel DW dengan jumlah n hingga 50 dan $k = 4$, diketahui nilai dU adalah 1,7214. Penentuan dilengkapi dengan pengaturan $dU < d < 4 - dU$ atau $1.7214 < 1.877 < 2.2786$. kesimpulan yang didapat, cenderung diasumsikan bahwa model regresi tidak menandakan gejala autokorelasi, dengan demikian model ini praktis untuk dipakai.

Hasil Uji Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.274	.863		-.317	.752
	ROA	1.317	.420	.419	3.137	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	.005	.026	.030	.195	.846
	CR	.081	.031	.557	2.576	.013
	DEPT RATIO	.725	.378	.399	1.920	.061

a. Dependent Variable: DPR

Sumber Data diolah spss

Dari tabel 4.5 bisa diformulasikan persamaan sebagai berikut :

$$DPR = -0,274 + 1,317Pro + 0,005Size + 0,081Lik + 0,725Lev + e$$

Keterangan :

DPR : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

Pro : Profitabilitas

Size : Ukuran Perusahaan

Lik : Likuiditas

Lev : Leverage

e : Error

Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

a. Pengujian Teori 1

H1: Profitabilitas berdampak positif terhadap Kebijakan Dividen

Dari kesimpulan tabel di atas didapatkan *Unstandardized Beta Coefficients* Profitabilitas (ROA) sejumlah 1,317 dengan Sig 0,003 < 0,05 dan nilai-tabel sejumlah 2,01410 < 3,137. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada dasarnya mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

b. Pengujian Teori 2

H2: Likuiditas berdampak positif terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh *unstandardized Beta Coefficients* Likuiditas (CR) sejumlah 0,081 dengan signifikansi 0,013 < 0,05 dan nilai t tabel 2,01410 < 2,576. Dengan demikian menunjukkan Likuiditas pada dasarnya mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

c. Pengujian Teori 3

H3: Leverage berdampak negatif terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh *unstandardized Beta Coefficients* Leverage (DAR) sejumlah 0,725 dengan signifikansi 0,61 > 0,05 dan nilai t tabel 2,01410 > 1,920. Disimpulkan Leverage pada dasarnya tidak mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan industri produk konsumen di BEI.

d. Pengujian Teori 4

H4: Ukuran Perusahaan berdampak negatif terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh *unstandardized Beta Coefficients* Ukuran Perusahaan (Ln) sejumlah 0,005 dengan signifikansi 0,846 > 0,05 dan nilai t tabel 2,01410 > 0,195. disimpulkan Ukuran Perusahaan pada dasarnya tidak berdampak pada Kebijakan Dividen pada perusahaan industri produk konsumen di BEI.

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.902	4	.475	6.563	.000 ^b
	Residual	3.260	45	.072		
	Total	5.162	49			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DEPT RATIO, ROA, UKURAN PERUSAHAAN, CR

Dilihat dari tabel cenderung terlihat bahwasanya angka sig simultan adalah 0,000. Tingkat Sig. < 0,05, yang menunjukkan bahwa faktor bebas Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel terikat Kebijakan Dividen.

Hasil Uji Adjusted (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.312	.26916

a. Predictors: (Constant), DEPT RATIO, ROA, UKURAN PERUSAHAAN, CR

b. Dependent Variable: DPR

Dari tabel cenderung terlihat angka R Square sejumlah 0,312 atau 31,2%. Hal ini menerangkan bahwasanya variasi Kebijakan Dividen yang bisa diperjelas oleh faktor Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan adalah 31,2%, namun kelebihan 68,8% adalah oleh faktor yang berbeda di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengingat dampak lanjutan dari informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri produk pembeli yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan demikian diduga bahwa, **pertama**, profitabilitas diperantarai Return on Asset didapatkan Koefisien Beta tidak terstandarisasi sejumlah 1,317 dengan Sig. 0,003 < 0,05 dan nilai t tabel sejumlah 2,01410 < 3,137. Ini menandakan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menyiratkan teori utama diakui. **Kedua**, Likuiditas yang diprosikan dengan memanfaatkan Sumber Daya Lancar diperoleh Koefisien Beta tidak terstandarisasi sejumlah 0,081 dengan Sig. 0,013 < 0,05 dan nilai t-tabel sejumlah 2,01410 < 2,576. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Strategi pembagian laba, yang menyiratkan bahwa hipotesis selanjutnya diakui. **Ketiga**, Leverage diperantarai Dept to Asset Ratio (DAR) diperoleh Koefisien Beta tidak terstandarisasi sejumlah 0,725 dengan Sig. 0,61 > 0,05 dan nilai t tabel sejumlah 2,01410 > 1,920. mengisyaratkan leverage memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap Strategi pembagian laba, yang menyiratkan hipotesis ketiga ditolak. **Keempat**, Ukuran Perusahaan memanfaatkan Ln(Total Asset) didapatkan Koefisien Beta tidak terstandarisasi sejumlah 0,005 dengan Sig. sejumlah 0,846 > 0,05 dan nilai t tabel sejumlah 2,01410 > 0,195. Mengisyaratkan ukuran perusahaan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menyiratkan hipotesis keempat ditolak. **Kelima**, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan sekaligus mempengaruhi Kebijakan Dividen, dipertegas oleh angka Sig. sejumlah 0,000 < derajat Sig. normal 0,05, yang menyiratkan bahwa faktor-faktor bebas sekaligus berdampak terhadap faktor terikat. **Keenam**, hasil pengujian determinasi pada review ini didapatkan nilai Changed R Square sejumlah 0,312 atau 31,2%. Mengisyaratkan variasi Kebijakan Dividen yang bisa diperjelas oleh faktor Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan adalah 31,2%, kemudian kelebihan 68,8% adalah oleh faktor yang berbeda di luar model.

Mengingat tujuan dan hambatan yang digambarkan di atas, beberapa ide dapat dibuat sebagai berikut. **Pertama**, pendukung keuangan dapat berfokus pada faktor Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan yang secara signifikan mempengaruhi Kebijakan Dividen sebelum menentukan pilihan untuk menempatkan sumber daya ke pasar modal. **Kedua**, untuk pengujian lebih lanjut, alangkah lebih baik jika pengujian tidak hanya menggunakan contoh satu bidang industri produk pelanggan, tetapi juga semua perusahaan yang tercatat di BEI. **Ketiga**, Pemeriksaan ini bisa juga dijadikan sumber perspektif untuk memimpin pengujian selanjutnya, khususnya di bidang studi yang berbicara tentang dampak Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dengan mengimbuhi berbagai faktor yang belum terkonsentrasi dalam ulasan in.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. Artikel Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MDP Palembang.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 -2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 572-601.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1000>
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3623-3652.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p07>
- Devi, N.P.Y., & Erawati, N.M.A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 709-716.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9490>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., and Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idawati, I., & Sudiarta, G. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal*

Manajemen Universitas Udayana, 3(6), 1604-1619.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/7984>

Novatiani, R. A., & Oktaviani, N. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia*. [Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta].

Novita Sari, K., & Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10).

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/14595>

Nufiati, M.B.N., & Suwitho, S. (2015). Dividen Kas pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3), 1-18.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3456>

Permana, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(6), 648-659.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/5064>

Prastya, A.H., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132-149.

<https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>

Samrotun, Y. C. (2015). Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2014. *Jurnal Paradigma*, 13(01), 92-103.

Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, earning per share, current ratio, return on equity dan debt equity ratio terhadap kebijakan dividen. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-19.

<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/455>

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga.

- Suharli, M. (2006). Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*, 6(2), 243-256.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/maksi/article/view/258>
- Trisna, I.K E.R., & Gayatri, G. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 484-509. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p18>
- Wicaksono, S., & Nasir, M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Diponegoro Journal of Management*, 3(4), 1-13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/10253>
- Widyawati, R. D. (2018). *Pengaruh Kesempatan Investasi, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Lumbung Pustaka UNY.
<https://eprints.uny.ac.id/55541/>